

ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP KESADARAN AKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI DAERAH JALAN M YAKUB KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN

Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti¹, Rahmi Zahara², Mahfuza Delila Harahap³, Amraina Simamora⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email Korespondensi: ummiafinni@uinsu.ac.id¹, rahmisahara01@gmail.com², mahfuzadelilaharahap@gmail.com³, amrainasimamora@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pemahaman dan sikap masyarakat di Jl. M Yakub terhadap kepedulian lingkungan. Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data. Responden dipilih menggunakan teknik random sampling, dengan total 60 orang. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS untuk mendapatkan persentase tingkat pemahaman dan sikap masyarakat terkait lingkungan. Temuan menunjukkan tingkat pemahaman dan kepedulian yang bervariasi, dengan sebagian responden menunjukkan pemahaman dan sikap kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan yang rendah.

Kata kunci: Pemahaman Masyarakat, Sikap Kepedulian, Lingkungan.

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah istilah yang merujuk pada seluruh komponen alam yang ada di sekitar kita, termasuk udara, air, tanah, tumbuhan, hewan, dan manusia (Hudha & Rahardjanto, 2018). Lingkungan berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan menyediakan sumber daya yang diperlukan bagi kehidupan. Lingkungan juga mempengaruhi kualitas hidup manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kualitas udara yang buruk dapat menyebabkan masalah pernapasan dan penyakit, sedangkan air yang tercemar dapat mengganggu pasokan air bersih dan mengancam kehidupan makhluk hidup (Rosyidah, 2018; Sahabuddin, 2012). Kegiatan manusia seperti polusi, deforestasi, dan pemanasan global memiliki dampak negatif yang serius terhadap lingkungan, sehingga penting bagi kita untuk menjaga dan melindungi lingkungan agar dapat terus berfungsi dengan baik untuk generasi yang akan datang.

Perlindungan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Upaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan melibatkan tindakan individu, komunitas, pemerintah, dan organisasi di seluruh dunia. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk melindungi

lingkungan antara lain adalah mengurangi polusi udara dengan mengurangi emisi gas rumah kaca dan menggunakan energi terbarukan, menjaga kelestarian hutan dan menghentikan deforestasi, mempromosikan daur ulang dan penggunaan produk ramah lingkungan, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan. Melalui kesadaran dan tindakan bersama, kita dapat menciptakan perubahan positif dalam pelestarian lingkungan, menjaga keanekaragaman hayati, dan mewariskan bumi yang sehat kepada generasi mendatang.

Sikap kepedulian lingkungan merupakan sikap mental dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok dalam menghargai, menjaga, dan melindungi lingkungan (Purwono & Jannah, 2020). Sikap ini didasarkan pada pemahaman bahwa keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya (Muhirdan, 2008). Sikap kepedulian lingkungan melibatkan kesadaran akan dampak negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan, seperti polusi, deforestasi, dan perubahan iklim, serta keinginan untuk mengambil tindakan yang bertanggung

jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan (Riyanto, 2020).

Sikap kepedulian lingkungan dapat tercermin dalam tindakan nyata seperti mengurangi penggunaan energi fosil dan beralih ke sumber energi terbarukan, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menggantinya dengan bahan ramah lingkungan, mendukung daur ulang dan upaya pengolahan limbah yang bertanggung jawab, serta mempromosikan gaya hidup yang berkelanjutan (Kong, 2013). Selain itu, sikap kepedulian lingkungan juga melibatkan kesadaran akan pentingnya mendidik diri sendiri dan orang lain tentang masalah lingkungan, serta mendukung kebijakan dan inisiatif yang memperjuangkan pelestarian lingkungan secara global (Nurulloh, 2019). Dengan mengadopsi sikap kepedulian lingkungan, kita dapat berkontribusi secara positif dalam menjaga keberlanjutan dan kehidupan yang sehat di planet ini.

Masyarakat dapat menunjukkan sikap peduli lingkungan melalui berbagai cara. Salah satu contohnya adalah dengan mengadopsi gaya hidup yang ramah lingkungan. Misalnya, masyarakat dapat mengurangi penggunaan bahan-bahan sekali pakai seperti plastik, styrofoam, atau kantong plastik, dan beralih ke penggunaan produk yang dapat digunakan ulang atau berbahan ramah lingkungan. Selain itu, mereka juga dapat mengurangi konsumsi energi dengan menghemat listrik dan air, serta menggunakan energi terbarukan jika memungkinkan. Masyarakat juga dapat memilih transportasi yang ramah lingkungan seperti bersepeda, berjalan kaki, atau menggunakan transportasi umum untuk mengurangi emisi gas rumah kaca.

Selain itu, masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yang berfokus pada pelestarian alam dan penghijauan. Mereka dapat bergabung dalam kampanye pembersihan lingkungan, penanaman pohon, atau kegiatan daur ulang di komunitas mereka. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan aktif dalam mendukung kebijakan dan inisiatif perlindungan lingkungan, baik melalui partisipasi dalam diskusi publik, penandatanganan petisi, atau dukungan terhadap organisasi lingkungan yang bekerja untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Melalui sikap peduli lingkungan ini, masyarakat

berperan dalam menciptakan perubahan positif dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi yang akan datang (Lailia, 2014).

Salah satu contoh sikap tidak peduli lingkungan yang sering terjadi adalah ketidaktahuan atau keengganan untuk memahami dampak negatif dari tindakan-tindakan sehari-hari terhadap lingkungan. Misalnya, masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi secara berlebihan tanpa mempertimbangkan alternatif transportasi yang lebih ramah lingkungan seperti bersepeda atau menggunakan transportasi umum (Sutandi, 2015). Selain itu, sikap tidak peduli lingkungan juga dapat terlihat dari kurangnya kesadaran dalam membuang sampah dengan benar, seperti membuang sampah sembarangan atau tidak memilah sampah untuk daur ulang (Marpaung., Iriyanti, & Prayoga, 2022). Sikap ini dapat memberikan dampak negatif terhadap ekosistem dan lingkungan, serta mengabaikan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan demi kesejahteraan kita sendiri dan generasi mendatang.

Dalam penelitian ini, dilakukan observasi di Jalan M Yakub, Sei Hilir 1, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara untuk menginvestigasi situasi lingkungan di daerah tersebut. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat banyak titik yang seharusnya bukan tempat pembuangan sampah, namun telah menjadi tempat pembuangan sampah yang tidak teratur. Selain itu, berdasarkan observasi sementara, peneliti juga menemukan bahwa masih ada masyarakat yang secara sembarangan membuang bekas puntung rokok, membuang sampah tanpa memperhatikan tempat yang tepat, dan membakar sampah di depan rumah. Temuan ini menunjukkan adanya sikap kurang peduli lingkungan di kalangan masyarakat tersebut, yang dapat berdampak negatif terhadap kebersihan, kesehatan, dan estetika lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan dan hasil pengamatan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman masyarakat mengenai kesadaran dalam peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini akan dilaksanakan di lokasi yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu di Jalan M Yakub,

Sei Hilir 1, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sikap dan pengetahuan masyarakat terkait kepedulian lingkungan, dengan harapan hasil penelitian dapat memberikan panduan dan rekomendasi yang relevan untuk memperbaiki kesadaran dan perilaku lingkungan di daerah tersebut.

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam memahami pemahaman masyarakat terhadap kesadaran kepedulian lingkungan. Dengan mengidentifikasi sikap dan pengetahuan masyarakat terkait lingkungan di lokasi yang diteliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam merancang program-program pendidikan dan kesadaran lingkungan yang lebih efektif. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam mengubah perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih berkelanjutan dan peduli terhadap lingkungan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran lingkungan di daerah tersebut, sehingga dapat membantu dalam merumuskan kebijakan dan inisiatif perlindungan lingkungan yang lebih efektif di tingkat lokal maupun nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pemahaman masyarakat terhadap kepedulian lingkungan secara numerik. Penelitian ini dilakukan di Jalan M Yakub, Sei Hilir 1, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena menjadi representasi dari konteks lingkungan yang ingin diteliti.

Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik random sampling. Sebanyak 60 orang dipilih secara acak dari populasi yang ada di Jalan M Yakub, Sei Hilir 1. Populasi dalam penelitian ini merujuk pada masyarakat yang tinggal atau beraktivitas di wilayah tersebut. Penggunaan random sampling memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel, sehingga dapat mewakili populasi secara umum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner tersebut dirancang dengan mengandalkan pernyataan-pernyataan terkait pemahaman masyarakat terhadap kepedulian lingkungan. Responden diminta untuk memberikan tanggapan mereka terhadap pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan skala Likert yang terdiri dari pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penggunaan kuisioner memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam skala yang lebih besar dan secara efisien.

Data yang dikumpulkan melalui kuisioner akan dianalisis menggunakan program SPSS 24. Analisis yang akan dilakukan adalah uji univariat, yang bertujuan untuk mendapatkan persentase tingkat pemahaman masyarakat terhadap kepedulian lingkungan. Dengan menggunakan teknik analisis ini, peneliti dapat menggambarkan dan menyajikan data dalam bentuk persentase yang memungkinkan pemahaman yang lebih jelas tentang tingkat kepedulian lingkungan masyarakat di Jalan M Yakub, Sei Hilir 1, Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Tingkat Pendidikan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	Sekolah Menengah Atas (SMA)	47	78
2	Sarjana (S1)	13	22
	Total	60	100

Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat dua tingkat pendidikan terakhir yang dominan di antara responden penelitian ini. Mayoritas responden, sebanyak 47 orang atau 78, memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Jalan M Yakub, Sei Hilir 1, Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara memiliki tingkat pendidikan SMA sebagai pendidikan terakhir yang mereka selesaikan.

Sementara itu, sebanyak 13 orang atau 22 responden memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (S1). Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil masyarakat yang telah menempuh pendidikan tingkat sarjana sebagai pendidikan terakhir mereka.

Data ini memberikan gambaran tentang

tingkat pendidikan terakhir masyarakat di wilayah penelitian. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan SMA, sementara sebagian kecil memiliki latar belakang pendidikan tingkat sarjana.

b. Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Bekerja	45	75
2	Mahasiswa	15	25
	Total	60	100

Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat dua kategori pekerjaan yang dominan di

antara responden penelitian ini. Sebanyak 45 orang atau 75 dari responden merupakan individu yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Jalan M Yakub, Sei Hilir 1, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara adalah pekerja yang aktif.

Di sisi lain, sebanyak 15 orang atau 25 dari responden adalah mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil masyarakat di wilayah tersebut sedang menempuh pendidikan tinggi dan masih berstatus sebagai mahasiswa.

Data ini memberikan gambaran tentang pekerjaan masyarakat di lokasi penelitian. Mayoritas responden adalah pekerja yang aktif, sementara sebagian kecil adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan.

2. Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran Kepedulian Lingkungan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran Kepedulian Lingkungan

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		n	%	N	%	n	%	n	%
1	Saya rasa kawasan Jl. M Yakub sudah memiliki banyak tempat sampah di setiap sudut jalan.	4	7	13	22	37	62	6	10
2	Ketika saya selesai makan dan memiliki sisa sampah, saya membuangnya.	6	10	44	73	10	17	0	0
3	Salah satu yang mempraktekkan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) adalah saya.	0	0	17	28	43	72	0	0
4	Saya memisahkan sampah organik dan anorganik	0	0	9	15	48	80	3	5
5	Saya adalah salah satu orang yang menggunakan produk rumah tangga yang tidak terlalu beracun seperti deterjen dan plastik yang membutuhkan waktu lama untuk terurai.	0	0	11	18	39	65	10	17

6	Saya tidak peduli jika saya melihat orang lain membuang sampah sembarangan.	3	5	25	42	30	50	2	3
7	Saat saya melihat orang lain membuang sampah sembarangan, maka saya akan mengambil sampahnya	0	0	21	35	34	57	5	8
8	Saya merasa lingkungan Jl. M Yakub memiliki penghijauan yang baik	0	0	19	32	38	63	3	5
9	Saya merasa lingkungan Jl. M Yakub banyak lahan hijau terbuka	0	0	11	18	44	73	5	8
10	Saya termasuk orang yang gemar menanam tumbuhan hijau	0	0	21	35	34	57	5	8
11	Saya merasa lingkungan Jl. M Yakub termasuk gersang	4	7	38	63	18	30	0	0
12	Saya merasa bahwa trotoar di daerah Jl. M Yakub sudah digunakan sebagaimana mestinya	4	7	20	33	30	50	6	10
13	Saya merasa bahwa daerah resapan air di Jl. M Yakub sudah baik dan banyak	0	0	23	38	31	52	6	10
14	Saya termasuk orang yang menggunakan air secara bijak	5	8	21	35	34	57	0	0
15	Saya merasa bahwa lingkungan Jl. M Yakub merupakan lingkungan yang sehat dan memiliki sarana sanitasi yang baik	0	0	14	23	46	77	0	0
16	Saya merasa bahwa masyarakat Jl. M Yakub sudah menjaga lingkungan dengan baik	0	0	21	35	35	58	4	7
17	Saya termasuk orang yang peduli akan lingkungan	4	7	20	33	32	53	4	7
18	Saya termasuk orang yang sadar akan kerusakan lingkungan	0	0	36	60	24	40	0	0
19	Saya merasa bahwa lingkungan daerah Jl. M Yakub terpapar banyak polusi udara	4	7	41	68	15	25		0
20	Saya termasuk orang yang prihatin dengan sampah plastik	5	8	40	67	15	25	0	0
21	Saya termasuk orang yang menghemat penggunaan bahan bakar	0	0	24	40	36	60	0	0

22	Saat siang hari, saya merasa kawasan sepanjang jalan Telang merupakan kawasan yang nyaman dan cocok untuk jadi tempat beristirahat/bersantai	0	0	26	43	34	57	0	0
23	Saat malam hari, saya merasa kawasan sepanjang Jl. M Yakub merupakan kawasan yang nyaman dan cocok untuk jadi tempat beristirahat/bersantai	0	0	14	23	36	60	10	17
24	Saat siang hari, saya merasa bahwa di kawasan sepanjang Jl. M Yakub merupakan kawasan yang cocok untuk berkumpul bersama teman dan keluarga	0	0	12	20	41	68	7	12
25	Saat malam hari, saya merasa bahwa di kawasan sepanjang Jl. M Yakub merupakan kawasan yang cocok untuk berkumpul bersama teman dan keluarga	0	0	9	15	44	73	7	12
26	Saya merasa tenang, aman, dan nyaman tinggal di Jl. M Yakub	9	15	41	68	8	13	2	3

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa pertama, sebanyak 62% responden tidak setuju bahwa kawasan Jl. M Yakub sudah memiliki banyak tempat sampah di setiap sudut jalan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden melihat ada sedikit tempat sampah di daerah tersebut. Namun, 73% responden setuju bahwa mereka membuang sisa sampah setelah makan, menunjukkan kesadaran untuk membuang sampah dengan benar. Selanjutnya, 72% responden tidak setuju bahwa mereka mempraktekkan prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle), menunjukkan rendahnya partisipasi dalam kegiatan daur ulang dan pengurangan limbah. Selain itu, 80% responden juga tidak setuju bahwa mereka memisahkan sampah organik dan anorganik, mengindikasikan kurangnya kepedulian terhadap pengelolaan sampah yang benar. Selanjutnya, 65% responden tidak setuju bahwa mereka menggunakan produk rumah tangga yang tidak beracun dan sulit terurai, menunjukkan kurangnya kesadaran akan dampak negatif produk-produk tersebut terhadap lingkungan. Terakhir, sebanyak 50% responden tidak setuju bahwa mereka tidak peduli jika melihat orang lain membuang sampah sembarangan, dan 57% responden tidak setuju

bahwa mereka akan mengambil sampah orang lain jika melihatnya, menunjukkan adanya sikap peduli lingkungan di antara sebagian responden. Namun, 63% responden tidak setuju bahwa mereka merasa lingkungan Jl. M Yakub memiliki penghijauan yang baik, menunjukkan ketidakpuasan terhadap kondisi penghijauan di daerah tersebut.

Selanjutnya, pada tabel di atas, 73% responden tidak setuju bahwa lingkungan Jl. M Yakub memiliki banyak lahan hijau terbuka, menunjukkan persepsi bahwa lahan hijau terbatas di daerah tersebut. Selanjutnya, 57% responden juga tidak setuju bahwa mereka termasuk orang yang gemar menanam tumbuhan hijau, mengindikasikan kurangnya minat dalam berkebun atau bercocok tanam. Namun, 63% responden setuju bahwa lingkungan Jl. M Yakub tergolong gersang, menggambarkan kekeringan yang dirasakan di daerah tersebut. Selain itu, 50% responden tidak setuju bahwa trotoar di daerah Jl. M Yakub sudah digunakan dengan benar, menunjukkan masalah penggunaan trotoar yang tidak sesuai fungsinya. Selanjutnya, 52% responden juga tidak setuju bahwa daerah resapan air di Jl. M Yakub sudah baik dan cukup, mengindikasikan kekurangan infrastruktur

resapan air. Selanjutnya, 57% responden tidak setuju bahwa mereka menggunakan air secara bijak, menggambarkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan air. Selanjutnya, 77% responden tidak setuju bahwa lingkungan Jl. M Yakub merupakan lingkungan yang sehat dan memiliki sarana sanitasi yang baik, menunjukkan kekurangan sarana sanitasi yang dirasakan oleh masyarakat. Terakhir, 58% responden tidak setuju bahwa masyarakat di Jl. M Yakub sudah menjaga lingkungan dengan baik, mengindikasikan adanya kesadaran kurangnya dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di daerah tersebut.

Kemudian pada data selanjutnya, 53% responden tidak setuju bahwa mereka termasuk orang yang peduli akan lingkungan, menggambarkan adanya sikap kurang peduli terhadap lingkungan di kalangan sebagian responden. Namun, 60% responden setuju bahwa mereka sadar akan kerusakan lingkungan, menunjukkan tingginya kesadaran terhadap kondisi lingkungan yang rentan terhadap kerusakan. Selanjutnya, 68% responden setuju bahwa lingkungan daerah Jl. M Yakub terpapar banyak polusi udara, menggambarkan masalah polusi udara yang signifikan di daerah tersebut. Selain itu, 67% responden setuju bahwa mereka prihatin dengan sampah plastik, menunjukkan kepedulian terhadap masalah sampah plastik yang menjadi perhatian global. Namun, 60% responden tidak setuju bahwa mereka menghemat penggunaan bahan bakar, mengindikasikan kurangnya kesadaran dalam mengurangi konsumsi bahan bakar. Terkait dengan persepsi terhadap kawasan sepanjang jalan Telang, sebanyak 57% responden tidak setuju bahwa kawasan tersebut nyaman dan cocok untuk beristirahat/bersantai pada siang hari, sementara 60% responden tidak setuju bahwa kawasan sepanjang Jl. M Yakub nyaman pada malam hari untuk beristirahat/bersantai. Selain itu, 68% responden tidak setuju bahwa kawasan sepanjang Jl. M Yakub cocok untuk berkumpul bersama teman dan keluarga pada siang hari, dan 73% responden tidak setuju bahwa kawasan tersebut cocok untuk berkumpul pada malam hari. Meskipun demikian, 68% responden setuju bahwa mereka merasa tenang, aman, dan nyaman tinggal di Jl. M Yakub, menunjukkan kepuasan mereka dengan lingkungan tempat tinggal mereka.

Berdasarkan sajian dan penjelasan data di atas, maka bisa disimpulkan mayoritas masyarakat masih kurang pemahaman terhadap

kepedulian lingkungan. Berdasarkan data di atas maka terdapat beberapa cara untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan oleh masyarakat sebagai berikut:

- 1) Tingkatkan kesadaran tentang pentingnya kepedulian lingkungan melalui pendidikan dan kampanye informasi yang lebih luas.
- 2) Gunakanlah prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari dan dorong praktik ini di lingkungan sekitar.
- 3) Libatkan diri dalam kegiatan daur ulang dan penanaman pohon untuk menjaga keanekaragaman hayati dan memperbaiki lingkungan.
- 4) Berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan menghindari pembuangan sampah sembarangan.
- 5) Kembangkan kebiasaan hemat energi dan air, seperti mematikan lampu dan peralatan listrik yang tidak digunakan serta menggunakan air dengan bijak.
- 6) Promosikan penggunaan produk ramah lingkungan dan hindari penggunaan bahan plastik sekali pakai.
- 7) Bentuk komunitas peduli lingkungan untuk berbagi informasi dan pengalaman, serta melakukan aksi nyata dalam menjaga lingkungan.
- 8) Dukung kebijakan dan inisiatif lingkungan di tingkat lokal, seperti program penghijauan dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
- 9) Libatkan diri dalam kegiatan sukarela yang berkaitan dengan lingkungan, seperti membersihkan pantai atau sungai di sekitar wilayah.
- 10) Lanjutkan pemantauan dan evaluasi terhadap tingkat pemahaman dan kepedulian lingkungan masyarakat untuk terus meningkatkan upaya perlindungan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang terkumpul mengenai pemahaman masyarakat Jl. M Yakub terhadap peduli lingkungan, terdapat temuan menarik. Meskipun sebagian responden menunjukkan tingkat pemahaman dan kepedulian yang rendah, seperti tidak setuju terhadap pentingnya lahan hijau, penggunaan trotoar dengan benar, dan keberadaan resapan air yang cukup, namun masih terdapat beberapa hal

positif. Sebagian besar responden menyadari kerusakan lingkungan, polusi udara, dampak sampah plastik, dan merasa nyaman tinggal di Jl. M Yakub. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa terdapat perluasan kesadaran dan upaya yang lebih intensif baik dari warga maupun pemerintah dalam meningkatkan pemahaman dan kepedulian lingkungan di Jl. M Yakub. Dengan pendekatan edukasi, partisipasi aktif, dan implementasi kebijakan yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat memperkuat sikap peduli lingkungan guna menjaga keberlanjutan dan keindahan Jl. M Yakub serta kualitas hidup mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Hudha, A. M., & Rahardjanto, A. (2018). *Etika Lingkungan (Teori dan praktik pembelajarannya)* (Vol. 1). UMMPress.
- Rosyidah, M. (2018). Polusi udara dan kesehatan pernafasan. *Integrasi: Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 1(2), 1-5.
- Sahabuddin, E. S. (2012). Cemaran air dan tercapainya lingkungan sumber daya alam yang berkelanjutan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 2(02), 102-111.
- Purwono, A., & Jannah, T. (2020). Pengaruh Wiyata Lingkungan dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Siswa MI. *Child Education Journal*, 2(1), 1-9.
- Muhirdan, S. P. (2008). *Etika Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).
- Riyanto, P. (2020). Literasi sebagai upaya penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan taman bacaan masyarakat. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 45-54.
- Kong, G. T. (2013). *Peran biomassa bagi energi terbarukan*. Elex Media Komputindo.
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 237.
- Lailia, A. N. (2014). *Gerakan masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Sutandi, A. C. (2015). Pentingnya Transportasi Umum Untuk Kepentingan Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1).
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47-57.